

## **PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOORDINATOR SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG BARAT**

**Diah Rini Kuswandari<sup>1</sup>, Ngurah Ayu Nyoman M<sup>2</sup>, Ghufron Abdullah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

### **Abstrak**

Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh semua guru dalam mengelola pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru, 2) mengetahui besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik guru, dan 3) mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Populasi penelitian ini 471 guru dan sampel penelitian 216 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data diskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji hipotesis meliputi regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Korelasi antara supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 0.907. Pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru sebesar 82,2 %, (2) Korelasi antara budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 0.605. Pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 66,6 %, (3) Korelasi antara supervisi akademik dan budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 0.907 dan 0.605. Pengaruh supervisi akademik dan budaya organisasi terhadap profesionalisme guru sebesar 82,2 %. Simpulan penelitian ini adalah supervisi akademik dan budaya organisasi mempengaruhi profesionalisme guru sebesar 0,822 atau 82,2%. Penulis menyarankan agar kepala sekolah memberikan arahan dan pembinaan terutama tentang pengembangan peserta didik, kemudian guru juga harus memperhatikan bakat dan minat peserta didik. Kepala sekolah dapat melakukan refleksi dan evaluasi dengan meningkatkan intensitas supervisi. Kepala sekolah dapat melakukan motivasi dan pembinaan agar memacu guru untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan berorientasi pada stabilitas sehingga dapat meningkatkan prestasi guru.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Pedagogik, Supervisi Akademik, Budaya organisasi*

### **A. PENDAHULUAN**

Guru merupakan ujung tombak utama yang berada di garda baris terdepan untuk mendidik putra-putri bangsa yang memiliki wawasan yang luas dan berkarakter. Guru dituntut memiliki dan mempunyai kompetensi agar menjadi guru yang profesional. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Guru yang profesional diwajibkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat sebagai pendidik. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh semua guru dalam mengelola pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Susilo (2011: 115) kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan penguasaan guru terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga diharapkan guru dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasinya konten pembelajaran dengan memanfaatkan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Sebagai tenaga yang profesional guru harus dapat menguasai kompetensi pedagogik seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang mendeskripsikan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran di kelas, meliputi: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum atau silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) evaluasi hasil belajar, dan 7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru harus menguasai komponen-komponen tersebut, dengan menguasai ketujuh komponen tersebut kompetensi pedagogik guru dapat terukur dan diketahui.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Korsatpen Semarang Barat menyatakan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi guru, yaitu sebagai berikut: pertama, penilaian kinerja guru (PKG) di sekolah dasar negeri di Korsatpen Semarang Barat tergolong masih rendah. Penilaian yang mendapatkan nilai paling rendah adalah pada kompetensi pedagogik guru yaitu 72. Kemudian kompetensi kepribadian memiliki nilai tertinggi dengan nilai 92. Permasalahan yang kedua yaitu: dalam proses perencanaan pembelajaran bahwa guru belum mempunyai administrasi pembelajaran yang lengkap.

Kemudian administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru sangat minim dikarenakan kurangnya pelatihan, arahan dan bimbingan terhadap guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran sehingga guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran seperti program tahunan hanya 44%, program semester 52%, silabus 66%, dan RPP 74%. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran belum sesuai dengan perangkat pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Permasalahan keempat, yaitu muncul dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu guru hanya memberikan materi dan tugas tanpa melihat kesesuaian dengan RPP karena guru tidak mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan baik” (Wawancara, Kepala Korsempen Semarang Barat 2022). Guru perlu mendapatkan dorongan dan arahan dari berbagai pihak untuk dapat meningkatkan kompetensi yang berkualitas dan bermutu. Peran kepala sekolah sangat berperan penting untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Senada dengan pernyataan Mulyasa (2012: 5) sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, perlu adanya pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan. Hal itu perlu dilakukan untuk menjadikan guru sebagai tenaga yang profesional, salah satunya melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Menurut Karwati dan Priansa (2013: 214) menyatakan “supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, demi pencapaian tujuan pembelajaran”. Kegiatan supervisi akan memberikan inspirasi untuk bersama-sama menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dengan waktu lebih cepat, cara lebih mudah, dan hasil yang lebih baik daripada dikerjakan sendiri. Bagi kepala sekolah, melakukan supervisi terhadap guru mempunyai arti untuk menilai apakah program yang telah dilaksanakan telah mencapai tujuan. Dari hasil supervisi dapat diketahui kelebihan atau kekurangan dari program yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

Kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi akademik di sekolah masing-masing namun dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah selama ini masih kurang efektif. Hal tersebut dapat diketahui dari perencanaan supervisi

akademik bahwa kepala sekolah hanya melakukan penjadwalan supervisi saja namun tidak melakukan supervisi akademik dikarenakan banyaknya tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi akademik tidak terlaksana. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan sangat memprihatinkan dikarenakan hanya 17 atau 63% kepala sekolah yang melaksanakan supervisi akademik di semester 1 dan pada semester 2 hanya 15 atau 56% kepala sekolah yang melakukan supervisi akademik dikarenakan perencanaan yang tidak baik dan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah kurang tepat sehingga pelaksanaan supervisi akademik tidak sesuai dengan perencanaan. Melihat kondisi tersebut evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat kurang dikarenakan kurangnya data serta informasi yang diperoleh kepala sekolah dalam menganalisa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga kelemahan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru tidak diketahui oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah harus melakukan supervisi dan melakukan analisis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara objektif sehingga nantinya dapat memberikan masukan atau rekomendasi bagi pengembangan kompetensi pedagogik serta kegiatan belajar mengajar ke depan. Kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kompetensi pedagogik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor supervisi akademik, namun ada faktor lain yang bisa mempengaruhi kompetensi pedagogik guru salah satunya adalah budaya organisasi. Kepala sekolah sebagai top manager dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai tugas utama dalam upaya meningkatkan mutu sekolah dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini dapat terwujud apabila kepala sekolah dan dewan guru serta tenaga kependidikan di sekolah tersebut mampu melaksanakan semua tanggungjawabnya dengan baik secara rutin. Kepala sekolah beserta guru dapat membangun budaya kerja yang baik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran.

Menurut Mangkunegara (2011: 13) berpendapat bahwa budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai, norma-norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan internal. Budaya organisasi merupakan elemen

yang sangat penting dalam asas dan visi sekolah, eksistensi budaya kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah, karena berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien.

Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang semuanya pasti sudah memiliki budaya kerja masing-masing dan berbeda-beda. Semua sekolah menerapkan peraturan yang sama sesuai dengan aturan dinas pendidikan, salah satunya guru dituntut untuk berinovasi dan saling bersaing untuk meningkatkan kualitas, prestasi dan kompetensi guru. Prestasi terbaik yang diperoleh guru yaitu peringkat ketiga pada tingkat Kota Semarang. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pendampingan dan pelatihan terhadap guru sehingga guru tidak memiliki kompetensi dan kemampuan untuk dapat berinovasi dan berprestasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru. 2) untuk mengetahui besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik guru. 3) untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru.

Wibowo dan Harmin (2012: 110) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya untuk mencapai hasil belajarsiswa yang baik.

Kompetensi pedagogik guru memiliki dimensi dan indikator sebagai berikut:

a) Pemahaman terhadap peserta didik, dengan indikator yaitu 1) memahami tingkat pengetahuan, karakteristik kepribadian dan 2) memahami kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. b) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dengan indikator yaitu 1) memahami landasan kependidikan, 2) menerapkan teori pembelajaran, 3) menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, 4) menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, 5) menyiapkan materi ajar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 6) menata latar (setting) pembelajaran dan

7) melaksanakan pembelajaran yang kondusif. c) Evaluasi hasil belajar, dengan indikator yaitu 1) merancang dan melaksanakan evaluasi, 2) menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning), 3) memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. d) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator yaitu memberikan fasilitas yang menunjang kepada peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan non akademik

Supervisi akademik menurut Machali dan Hidayat (2018: 145) adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Pendapat tersebut didukung oleh Rachmawati (2015:2-3) supervisi akademik adalah sebuah rangkaian kegiatan untuk membantu guru untuk mengembangkan proses pengolahan suatu kegiatan untuk mencapai target dari kegiatan proses pembelajaran.

Dimensi supervisi akademik terdapat tiga dimensi, yaitu 1) perencanaan supervisi akademik dengan indikator: a) program supervisi akademik, b) instrumen supervisi akademik, c) jadwal supervisi akademik. 2) pelaksanaan supervisi akademik dengan indikator: a) introduksi supervisi akademik, b) penentuan sasaran supervisi akademik, c) teknik supervisi akademik, d) kepemimpinan supervisi akademik. 3) evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dengan indikator: a) pembinaan, dan b) pemberian *reward*.

Moeljono dalam Assagaf (2012: 74) budaya organisasi pada umumnya merupakan pernyataan filosofis, dapat difungsikan sebagai tuntutan yang mengikat pada karyawan karena dapat dipraktikkan secara formal dalam bentuk peraturan dan ketentuan perusahaan. Budaya organisasi adalah falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai kerja Supriyadi (2011: 34).

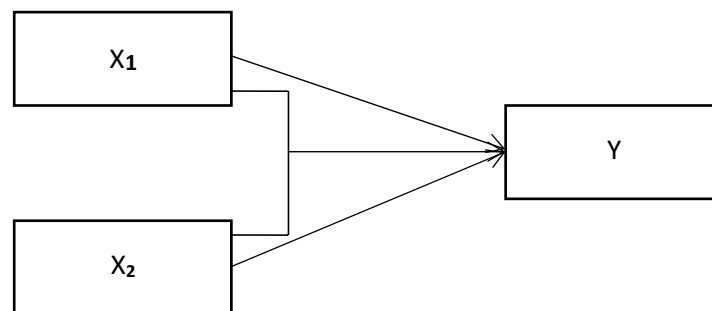
Dimensi dan indikator dapat disimpulkan bahwa dimensi budaya organisasi adalah

1) Inovasi dan mengambil resiko dengan indikator: a) dukungan dan suasana kerja terhadap kreativitas, b) penghargaan terhadap aspirasi, c) Pertimbangan pegawai dalam mengambil resiko, d) Tanggung jawab pegawai. 2) Perhatian pada rincian dengan indikator: a) ketelitian dalam melakukan pekerjaan, dan b) Evaluasi hasil kerja. 3) Orientasi hasil dengan indikator: a) pencapaian target, dan b) dukungan lembaga dalam

bentuk fasilitas kerja. 4) Orientasi manusia dengan indikator: a) perhatian terhadap kenyamanan kerja, b) Perhatian terhadap rekreasi, c) Perhatian terhadap keperluan pribadi. 5) Orientasi tim dengan indikator: a) kerja sama yang terjadi antara pegawai, b) Toleransi antar pegawai. 6) Agresifitas dengan indikator: a) Kebebasan untuk memberikan kritik, b) Iklim bersaing dalam lembaga, c) Kemauan karyawan untuk meningkatkan kemampuan diri. 7) Stabilitas dengan indikator: kemantapan atau mempertahankan status dalam organisasi.

## B. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri Koordinator Satuan Pendidikan Kecamatan Semarang Barat. Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional.



Gambar 1 Desain Penelitian

Populasi penelitian ini 471 guru dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 216 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner. Analisis data penelitian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, linieritas. Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji regresi sederhana dan regresi berganda menggunakan bantuan program SPSS 22.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Semarang Barat

Nilai mean dari jawaban responden terhadap variabel supervisi akademik sebesar 69,01 artinya supervisi akademik dipersepsikan responden memiliki kategori sedang. Korelasi antara supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 0.907 termasuk kategori sangat kuat. Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi

pedagogik guru sebesar 82,2 % dengan koefisien regresi positif, artinya bahwa tinggi rendahnya kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh baik dan tidak baiknya supervisi akademik kepala sekolah.

Tabel 1 Hasil Uji Summary Supervisi akademik (X1) terhadap Kompetensi Pedagogik

Guru (Y)				
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 <sup>a</sup>	.822	.821	4.893

a. Predictors: (Constant), supervisi akademik (X1)

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,822. Nilai ini memiliki arti bahwa ada pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) adalah sebesar 82,2% sedangkan 17,8% kompetensi pedagogik guru (Y) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau selain supervisi akademik (X1) dan budaya kerja organisasi (X2). Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik (X1) berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) dengan total pengaruh 82,2%, artinya semakin meningkatnya supervisi akademik kepala sekolah maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru tersebut.

Tabel 2 Koefisien Pengaruh Supervisi Akademik (X1) terhadap Kompetensi

Pedagogik Guru (Y)						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.519	2.949		.176	.860
	Supervisi Akademik	1.334	.042	.907	31.415	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat hasil uji regresi supervisi akademik terhadap



kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai constant 0.519 dengan koefisien 1,334 dan nilai signifikansi 0.000.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1$$

$$\hat{Y} = 0.519 + 1,334X_1$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = nilai konstanta 0,519 artinya jika supervisi akademik dianggap tetap maka kompetensi pedagogik guru mempunyai nilai sebesar 0,519

b = angka koefisien 1,334 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila supervisi akademik baik maka kompetensi pedagogik guru juga akan meningkat 1,334.

## 2. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Semarang Barat

Nilai mean jawaban responden terhadap variabel budaya organisasi sebesar 121,10 artinya budaya organisasi dipersepsikan responden memiliki kategori tinggi. Korelasi antara budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 0.605 termasuk kategori kuat. Pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 66,6 % dengan koefisien regresi positif, artinya bahwa tinggi rendahnya kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh baik dan tidak baiknya budaya organisasi guru.

Tabel 3 Hasil Uji Summary Budaya Organisasi (X2) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 <sup>a</sup>	.666	.663	9.228

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,666. Nilai ini memiliki arti bahwa ada pengaruh budaya organisasi guru (X2) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) adalah sebesar 66,6% sedangkan 33,4% kompetensi pedagogik guru (Y) dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti atau selain supervisi akademik (X1) dan budaya organisasi guru (X2). Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi guru (X2) berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) dengan total pengaruh 66,6%, artinya semakin meningkatnya budaya organisasi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru tersebut

Tabel 4 Koefisien Pengaruh Budaya Organisasi (X2) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	26.203	6.002	.605	4.366	.000
Budaya kerja	.548	.049	.605	11.116	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan tabel 4 terlihat hasil uji regresi budaya organisasi guru terhadap kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai constant 26,203 dengan koefisien 0,548 dan nilai signifikansi 0.000.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

$$\hat{Y} = 26.203 + 0,548X_2$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = nilai konstanta 26,203 artinya jika budaya organisasi guru dianggap tetap maka kompetensi pedagogik guru mempunyai nilai sebesar 26,203

b = angka koefisien 0,548 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila budaya organisasi guru baik maka kompetensi pedagogik guru juga akan meningkat 0.548.

### 3. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Semarang Barat

Nilai mean jawaban responden terhadap variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 92,56 artinya kompetensi pedagogik guru dipersepsikan responden memiliki kategori

sedang. Korelasi antara pengaruh supervisi akademik dan budaya kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 0.907 dan 0.605 termasuk kategori kuat. Pengaruh supervisi akademik dan budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 82,2 % dengan koefisien regresi positif, artinya bahwa tinggi rendahnya kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh baik dan tidak baiknya supervisi akademik dan budaya organisasi.

Tabel 5 Uji Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 <sup>a</sup>	.822	.821	4.896

a. Predictors: (Constant), Budaya kerja, Supervisi Akademik

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,822 Nilai tersebut menunjukkan kompetensi pedagogik guru (Y) dapat dijelaskan oleh variabel supervisi akademik (X1) dan budaya organisasi guru (X2) secara bersama-sama sebesar 82,2%. Dengan kata lain supervisi akademik (X1) dan budaya organisasi guru (X2) secara bersama-sama mempengaruhi kompetensi pedagogik guru (Y) sebesar 82.2%, dan sisanya 18,8% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Tabel 6 Koefisien Pengaruh Supervisi Akademik (X1) dan Budaya Organisasi (X2) Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.897	3.388		.265	.791
	Supervisi Akademik	1.303	.056	.886	23.395	.000
	Budaya kerja	.029	.034	.032	.850	.396

a. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 0.897 + 1,303X_1 + 0.029X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Constant sebesar .897 artinya jika variabel supervisi akademik dan budaya organisasi nilainya adalah 0 maka nilai kompetensi pedagogik guru adalah 0.897
- b. Koefisien regresi variabel supervisi akademik sebesar 1,303 artinya jika variabel independen lain yaitu supervisi akademik tetap dan variabel budaya kerja mengalami kenaikan, maka nilai kompetensi pedagogik guru akan mengalami kenaikan sebesar 1.303.
- c. Koefisien regresi variabel budaya kerja sebesar 0,029 artinya jika variabel independen lain yaitu supervisi akademik tetap dan variabel budaya kerja mengalami kenaikan, maka nilai kompetensi pedagogik guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,029.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 82,2%
2. Pengaruh budaya organisasi terhadap terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 66,6%
3. pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 82,2%

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Brekarakter Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press
- Assagaf, Yusran. 2012. *Pengaruh Budaya kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Hadji Kalla Cabang Alauddin Makasar*.
- Cut Nurul Fahmi. 2018. "Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar", *jurnal Serambi Ilmu*. Volume 19 Nomor 2
- Daryanto dan Racmawati, Tutik. 2013. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- \_\_\_\_\_. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Metode, Teknik Supervisi Akademik dan Pengembangan Instrumen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Edison, Emron. Yohny anwar, Imas komariyah. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani. 2015. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Negeri dan MIN di Kota Jogjakarta", pada jurnal *Fenomena* Volume 7 Nomor I
- Irianto, Yoyon Bahtiar & Eka Prihatin. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat. 2018. *of Education Manajement*. Jakarta: Preanadamedia Group.
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Khayatun, Nur. 2017. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Diklat Terhadap Kompetensi Pedagogik dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Moderatingnya Pada Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bringin. "*Jurnal Penelitian Pengembangan Pendidikan*. 27 (1) 85-110 ISSN 08545995
- Lantip Diat Prasojjo & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lismurtini. 2013. *Supervisi Klinis Dalam Supervisi Pendidikan*. Tersedia di <https://lismurtini270992.wordpress.com/2013/06/18>, diakses 5 Maret 2022
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2012. *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja RoSekolah Dasar Negeriakarya.

- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung:PT. Remaja RoSekolah Dasar Negeriakarya
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja RoSekolahDasar Negeriakarya.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. RemajaRoSekolah Dasar Negeriakarya
- Ndraha, Taliziduhu. 2012. *Budaya kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan. Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Nugraha, Fariz Ichsan. 2016. “*Nilai-Nilai Budaya bangsa Indonesia*”. Bandung: Alfabeta
- Nurhadijah. 2017. Studi tentang Budaya kerja Pegawai Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Penajam Paser Utara. *Ejournal Administrasi Negara*. V(1): 1-18.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 *tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 *tentang Standar Proses*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 16-17 Dan 18 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Guru Dan Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta: LABDIKNAS 2007-2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 *tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia. 2007. No. 13 Tahun 2007 *tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*, Jakarta: BSNP
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Purwanto, N. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja RoSekolah Dasar Negeriakarya.
- Ramayulis. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja RoSekolahDasar Negeriakarya
- Sadulloh, U. dkk. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, S. 2012. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Peneltian Kuantitatif Dilengkapidengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarmanto. 2014. *Kinerja dan Pengembangan Kompensasi Sekolah Dasar Negeri*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja RoSekolah Dasar Negeriakarya, cet kedua
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Susilo. 2011. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja RoSekolah Dasar Negeria Karya
- Suryenti. 2018. “Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri Sungai Limau”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 2 Nomor 2,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2008. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Visimedia.
- Yusuf. 2018. “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cibadak”. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*